

Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Dengan Media Kartu Pintar Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Puisi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Banyumudal Wonosobo

Evita Ika Langit¹ Bagiya² Muflikhul Khaq³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Jawa Tengah,
Indonesia^{1,2,3}

Email: evitalangit88@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan media kartu pintar dan model pembelajaran number head together pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Banyumudal. Desain Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah 10 peserta didik SD Negeri 2 Banyumudal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes tertulis yang diberikan kepada siswa di akhir pertemuan siklus I dan siklus II, sedangkan non tes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil pembelajaran dengan menggunakan media kartu pintar dan model pembelajaran NHT pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Banyumudal. Hal tersebut dijelaskan bahwa presentase prasiklus keaktifan mendapatkan 10% dengan kategori sangat rendah. Namun, setelah dilakukan penerapan media kartu pintar dan model pembelajaran NHT pada siklus I mengalami peningkatan presentase menjadi 30%. Selanjutnya siklus II mengalami peningkatan presentase menjadi 90%. Dengan hal tersebut peningkatan dari siklus prasiklus ke siklus I sebesar 20% sedangkan siklus I ke siklus II sebesar 60%. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan penerapan media kartu pintar dan metode pembelajaran NHT telah mencapai $\geq 80\%$ dengan kategori baik. Selain itu, hasil pembelajaran dengan menggunakan media kartu pintar dan model pembelajaran number head together pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Banyumudal dikategorikan sangat baik. Hal tersebut dijelaskan bahwa pada prasiklus hasil belajar siswa hanya mencapai 10% dengan kategori kurang. Setelah dilakukan siklus I mengalami kenaikan presentase 50% masih di bawah kategori kurang. Selanjutnya, siklus II mengalami peningkatan drastis mencapai 90%. Dengan demikian, ketercapaian kompetensi yang dihasilkan dengan presentase 90% siswa berkategori lulus, melebihi indikator keberhasilan yaitu dengan pencapaian kompetensi kelulusan sebesar 75%.

Kata Kunci: Number Head Together, Keaktifan, Hasil Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

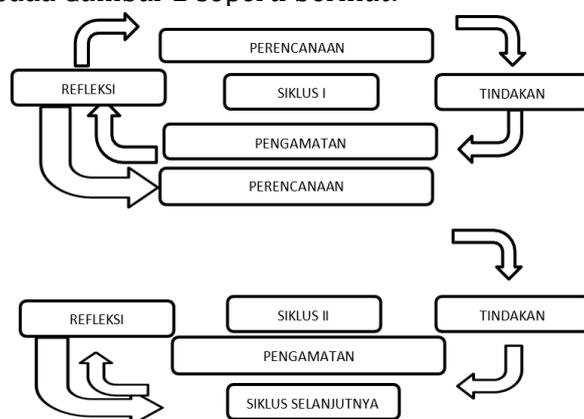
Keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang dimana siswa dilatih untuk belajar secara aktif baik dari aspek jasmani ataupun rohani. Keaktifan belajar ini dikembangkan dengan bantuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan ditandai keterlibatan aspek intelektual, emosional, dan fisik. Sudirman (dalam Rumpakha dan Dwikurnaningsih, 2017) menyatakan bahwa suatu kegiatan yang meliputi kegiatan fisik berupa melakukan sesuatu dan kegiatan mental yaitu berfikir. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian tindakan keaktifan yang tidak dapat dipisahkan karena dengan melakukan keduanya, pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan dapat dipahami secara maksimal. Guru sebagai fasilitator bertugas menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar yang menarik akan menentukan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Kualitas pembelajaran yang diciptakan

guru dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Semakin baik kualitas pembelajaran yang diberikan, semakin baik pula keaktifan yang dihasilkan. Keaktifan belajar yang semakin baik akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang juga semakin baik. Prestasi belajar merupakan penguasaan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada seseorang setelah seorang tersebut menjalankan usaha belajar sehingga menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang nyata dan dapat ditunjukkan dengan angka atau huruf (Permatasari, 2016). Prestasi belajar siswa dapat meningkat karena bantuan dari seorang guru. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah mengadakan variasi belajar. Guru harus mampu memberikan variasi pembelajaran guna menghasilkan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Susanto (2015) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia terutama di Sekolah Dasar (SD) tidak akan terlepas dari empat ketrampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Setiap siswa harus menguasai keempat keterampilan bahasa tersebut karena tanpa diberikan pembelajaran dasar menulis dan membaca siswa akan kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran yang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan pembelajaran dasar sehingga diperlukan adanya pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik akan membuat siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, hal tersebut dapat memberikan kemudahan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang bahasa. Pembelajaran yang menarik dapat diciptakan melalui strategi pembelajaran yang inovatif. Strategi pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno dan Mohamad, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran NHT (Number Head Together) Dengan Media Kartu Pintar Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Banyumudal Wonosobo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap siswa SD Negeri 2 Banyumuda. Menurut Suharsimi Arikunto (2017: 194) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, keefektifan dan jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa. Model Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 seperti berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sumber Arikunto, 2017: 42)

Setiap siklus terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2019). Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 bulan Februari 2023 dilaksanakan IV SD

Negeri 2 Banyumuda Wonosobo yang beraamat di dusun Bakalan kelurahan Banyumuda, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo. Subjek penelitian ini 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah reduksi data, penyajian data yang diuraikan untuk mengetahui peningkatan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keaktifan Siswa

Data hasil observasi keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi puisi pada prasiklus, siklus I dan II, dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Observasi Prasiklus

| Jumlah Siswa | | Presentase | |
|--------------|-------------|------------|-------------|
| Aktif | Belum Aktif | Aktif | Belum Aktif |
| 1 | 9 | 10% | 90% |

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|-----|------|-------|---------------|
| 1. | RS | 75 | Cukup |
| 2. | IK | 37,5 | Sangat Rendah |
| 3. | AP | 43,75 | Sangat Rendah |
| 4. | APW | 50 | Sangat Rendah |
| 5. | BR | 31,25 | Sangat Rendah |
| 6. | DSP | 56,25 | Sangat Rendah |
| 7. | DRD | 43,75 | Sangat Rendah |
| 8. | EY | 62,5 | Rendah |
| 9. | FS | 43,75 | Sangat Rendah |
| 10. | IRS | 31,25 | Sangat Rendah |

Tabel 2. Hasil Analisis Observasi Siklus 1

| Jumlah Siswa | | Persentase | |
|--------------|-------------|------------|-------------|
| Aktif | Belum Aktif | Aktif | Belum Aktif |
| 3 | 7 | 30% | 70% |

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|-----|------|-------|---------------|
| 1. | RS | 81,25 | Baik |
| 2. | IK | 43,75 | Sangat Rendah |
| 3. | AP | 56,25 | Sangat Rendah |
| 4. | APW | 62,5 | Rendah |
| 5. | BR | 37,5 | Sangat Rendah |
| 6. | DSP | 75 | Cukup |
| 7. | DRD | 50 | Sangat Rendah |
| 8. | EY | 75 | Cukup |
| 9. | FS | 56,25 | Sangat Rendah |
| 10. | IRS | 37,5 | Sangat Rendah |

Tabel 3. Hasil Analisis Observasi Siklus II

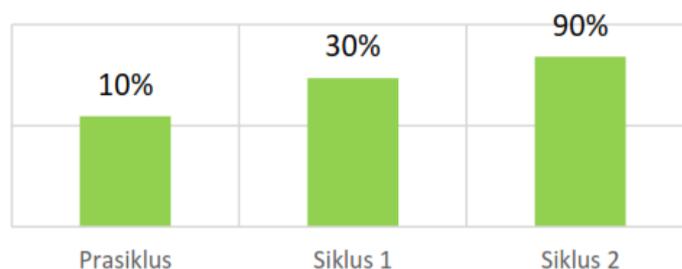
| Jumlah Siswa | | Persentase | |
|--------------|-------------|------------|-------------|
| Aktif | Belum Aktif | Aktif | Belum Aktif |
| 9 | 1 | 90% | 10% |

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|----|------|-------|-------------|
| 1. | RS | 93,75 | Sangat Baik |
| 2. | IK | 81,25 | Baik |
| 3. | AP | 87,25 | Baik |

| | | | |
|-----|-----|-------|--------|
| 4. | APW | 75 | Cukup |
| 5. | BR | 87,25 | Baik |
| 6. | DSP | 75 | Cukup |
| 7. | DRD | 87,25 | Baik |
| 8. | EY | 81,25 | Baik |
| 9. | FS | 81,25 | Baik |
| 10. | IRS | 62,5 | Rendah |

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai skor observasi keaktifan siswa mengalami kenaikan ditandai dengan peningkatan yang dipersentasekan pada prasiklus, siswa yang lulus tadinya hanya 10% dimana ini sangat rendah dan karena peserta didik masih malu dan tidak ada keberanian dalam dirinya serta belum memperhatikan dan menyimak pembelajaran dengan baik, hal ini berarti ketercapaian pada prasiklus masih kurang dikarenakan indikator keberhasilan belum mencapai 75%. Jika siklus I dipersentasekan, siswa yang lulus mencapai 30%, hal ini berarti ketercapaian pada siklus I juga masih kurang belum mencapai 75%. Kemudian yang terakhir pada siklus II jika dipersentasekan siswa yang lulus mencapai 90%. Hal ini berarti ketercapaian pada siklus II berkategori sangat baik dikarenakan pencapaian kompetensi > 80%. Penerapan media KARTU PINTAR dan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kelas IV SD Negeri 2 Banyumuda. Hal ini dapat dilihat melalui hasil rubrik keaktifan dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Keaktifan Prasiklus, Siklus I, Siklus II



Gambar 2. Hasil Keaktifan Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan. Pada prasiklus persentase hanya mendapatkan 10% dengan kategori sangat rendah. Setelah dilakukan penerapan media KARTU PINTAR dan model pembelajaran NHT, pada siklus I persentase naik menjadi 30% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II persentase mengalami kenaikan yang cukup pesat yaitu mencapai 90% dengan kategori baik. Dengan hal tersebut peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 20% sedangkan siklus I ke siklus II sebesar 60%.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

| Jumlah Siswa | | Persentase | | Rata-rata Kelas |
|--------------|------------------|------------|------------------|-----------------|
| Tuntas KKM | Belum Tuntas KKM | Tuntas KKM | Belum Tuntas KKM | |
| 1 | 9 | 10% | 90% | 53 |

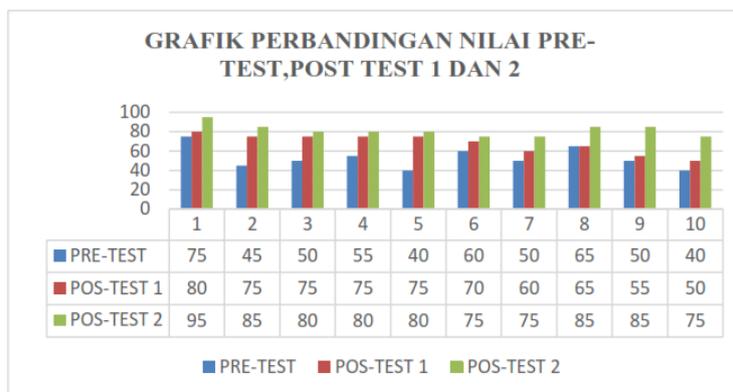
Tabel 5. Siklus 1

| Jumlah Siswa | | Persentase | | Rata-rata Kelas |
|--------------|------------------|------------|------------------|-----------------|
| Tuntas KKM | Belum Tuntas KKM | Tuntas KKM | Belum Tuntas KKM | |
| 5 | 5 | 50% | 50% | 68 |

Tabel 6. Siklus 2

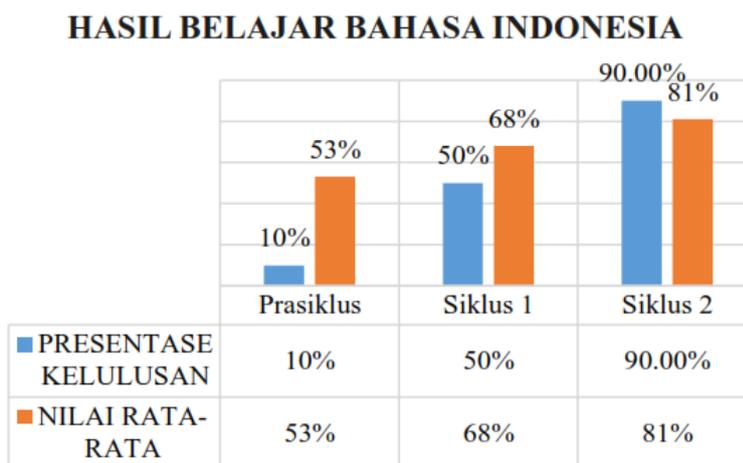
| Jumlah Siswa | Persentase | Rata-rata Kelas |
|--------------|------------|-----------------|
|--------------|------------|-----------------|

| | | | | |
|------------|------------------|------------|------------------|----|
| Tuntas KKM | Belum Tuntas KKM | Tuntas KKM | Belum Tuntas KKM | |
| 9 | 1 | 90% | 10% | 81 |



Gambar 3. Grafik perbandingan nilai pre-test, pos-test 1 dan 2

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas, perolehan nilai siswa kelas IV mengalami kenaikan ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 53 pada prasiklus kemudian naik menjadi 68 pada siklus I, dan semakin meningkat menjadi 81 pada siklus II. Jika dipersentasekan pada prasiklus siswa yang lulus hanya 10%, hal ini berarti ketercapaian pada prasiklus masih kurang dikarenakan indikator keberhasilan belum mencapai 75%. Jika siklus I dipersentasekan siswa yang lulus mencapai 50%, hal ini berarti ketercapaian pada siklus I masih kurang belum mencapai 75%. Kemudian yang terakhir pada siklus II jika dipersentasekan, siswa yang lulus mencapai 90%, hal ini berarti ketercapaian pada siklus II berkategori sangat baik dikarenakan pencapaian kompetensi > 75 %. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya hasil belajar terhadap penerapan media KARTU PINTAR dan model pembelajaran NHT pada saat proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi dapat diuraikan dengan presentase melalui gambar diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Dari gambar 4 di atas terlihat kenaikan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka kelulusan yang ditunjukkan disetiap siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut menandakan ada pengaruhnya pembelajaran menggunakan media KARTU PINTAR dan model pembelajaran NHT. Tindakan ini sangat memungkinkan untuk tercapainya proses pembelajaran yang tuntas. Penerapan media KARTU PINTAR dan model pembelajaran NHT memberikan kontribusi positif bagi peningkatan hasil belajar siswa yang berarti hasil belajar

siswa juga meningkat. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ada pada tinjauan pustaka. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran dan berupaya meningkatkan hasil keaktifan. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan subjek penelitian. Terbukti dengan pencapaian ketuntasan standar kompetensi siswa yang menyeluruh pada kelas IV. Setelah dilakukan tindakan mencapai lebih dari 75% tingkat siswa yang lulus dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu nilai >75. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media KARTU PINTAR dan model pembelajaran NHT melalui penelitian tindakan kelas ini telah memberikan hasil yang nyata dan dapat dirasakan langsung baik oleh siswa maupun bagi sekolah sebagai tempat penelitian. Berdasarkan tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV ini, terlihat beberapa hasil diantaranya: siswa memiliki rasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini ditandai dengan siswa yang semula bermalas-malasan tidak ada gairah untuk mengikuti pembelajaran menjadi antusias dan mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam belajar maupun bertanya pada saat belajar materi puisi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut: Keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat menggunakan model pembelajaran Number Head Together dan media kartu pintar dengan praktik secara berkala. Pelaksanaan model pembelajaran Number Head Together ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik karena membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga ekspresi pada peserta didik juga terbangun, dan adanya media kartu pintar juga menambah stimulus untuk peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Siswa kelas IV SD 2 Banyumudal setelah diterapkannya metode pembelajaran NHT dan media kartu pintar dapat berfikir lebih kritis serta lebih teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Number Head Together dengan kartu pintar ini tidak dapat menjangkau semua 4 indikator yang meliputi mendengar, memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi. Kekurangan NHT juga dapat menyebabkan siswa menjadi ramai, serta masih egois atau tidak mau berbagi ilmunya terhadap teman yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan media KARTU PINTAR dan metode pembelajaran NHT pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini: Langkah-langkah keaktifan dan hasil belajar siswa dengan media KARTU PINTAR dan model pembelajaran NHT terdiri atas tiga siklus dari prasiklus, siklus 1, siklus 2. Proses pembelajaran kegiatan prasiklus materi puisi secara langsung tanpa menggunakan media. Pada siklus I pertemuan satu dan dua materi puisi dengan media KARTU PINTAR, sedangkan pada siklus II materi puisi dengan media KARTU PINTAR disertai puisi "Cita-Citaku" dan model pembelajaran NHT. Peningkatan keaktifan dengan menggunakan media KARTU PINTAR dan model pembelajaran NHT pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Banyumudal mengalami peningkatan. Hal tersebut dijelaskan bahwa presentase prasiklus keaktifan mendapatkan 10% dengan kategori sangat rendah. Namun, setelah dilakukan penerapan media KARTU PINTAR dan model pembelajaran NHT pada siklus I mengalami peningkatan presentase menjadi 30%. Selanjutnya siklus II mengalami peningkatan presentase menjadi 90%. Dengan hal tersebut peningkatan dari siklus prasiklus ke siklus I sebesar 20% sedangkan siklus I ke siklus II sebesar 60%. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan penerapan media KARTU PINTAR dan metode pembelajaran NHT telah mencapai $\geq 80\%$ dengan kategori baik. Peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan media kartu pintar dan model pembelajaran number head

together pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Banyumudal dikategorikan sangat baik. Hal tersebut dijelaskan bahwa pada prasiklus hasil belajar siswa hanya mencapai 10% dengan kategori kurang. Setelah dilakukan siklus I mengalami kenaikan presentase 50% masih di bawah kategori kurang. Selanjutnya, siklus II mengalami peningkatan drastis mencapai 90%. Dengan demikian, ketercapaian kompetensi yang dihasilkan dengan presentase 90% siswa berkategori lulus, melebihi indikator keberhasilan yaitu dengan pencapaian kompetensi kelulusan sebesar 75%.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan terdapat beberapa saran sebagai berikut: Bagi guru dapat menerapkan media Kartu Pintar dan model pembelajaran Number Head Together ini pada mata pelajaran lain. Bagi siswa yang menjadi subjek dalam penelitian diharapkan sebaiknya lebih giat lagi dan aktif pada proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifannya. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru untuk menerapkan berbagai media pembelajaran. Bagi peneliti lain, dapat menjadi acuan dalam menerapkan media pembelajaran khususnya untuk keaktifan belajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Arikunto, S. S. S. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Permatasari, Diana. 2016. "Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 1 Segala Mider Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi. UNILA Bandar Lampung.